

**OPTIMALISASI RETRIBUSI PARKIR DI TEPI JALAN UMUM DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
KOTA BATU PROVINSI JAWA TIMUR**

Dhio Nauval Mahendra Wirawan

NPP. 31. 0527

Asdaf Kota Batu, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Keuangan Publik

Email: dhio.wirawan@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Tumpak Haposan Simanjuntak, MA, CRGP, QGIA, CFrA, CGCAE,

ABSTRACT

Problem Statment/Background (GAP): Batu City is a tourist city where the number of tourist visits has increased year by year, contributing to local revenue. One source of local revenue is parking fees on public streets. However, from 2018 to 2023, parking fees on public streets in Batu City have never met the target. **Purpose:** This study aims to identify and describe the reasons for the failure to meet the target revenue from parking fees on public streets in Batu City, as well as the efforts to optimize these parking fees undertaken by the Batu City Department of Transportation. **Methods:** A descriptive qualitative method is used in this approach, indicating that the author does not collect numerical data or specific figures but rather information derived from interviews, documentation, author's notes, and field notes. Using a descriptive methodology, the qualitative approach also connects the relevance of theory with the actual results found in the field. **Results:** The study concludes that the optimization of parking fee revenue on public streets to increase local revenue in Batu City, East Java Province, carried out by the Batu City Department of Transportation, has been optimal overall, although it still has not met the annual revenue targets. **Conclusion:** Research at the Batu City Department of Transportation concludes that the optimization of parking fees on public streets in Batu City has been overall optimal with 6 out of 9 indicators meeting the target in 2023, despite obstacles such as an excess number of parking attendants, suboptimal exploration of potential parking spots, use of conventional systems, and rule violations. Meanwhile, improvement efforts include routine supervision, installation of signs, inspections, socialization, provision of facilities, street line painting, complaint services, use of the SIMePKWB application, surveys, plans for multi-story parking buildings, and the support of specific legal products..

Keywords: Optimiazation, Parking Retribution, Parking on public roads, regional original income

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kota batu merupakan kota wisata yang angka kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan hal tersebut memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Salah satu sumber pendapatan asli daerah adalah retribusi parkir di tepi jalan umum. Tercatat dari tahun 2018 – 2023 retribusi parkir di tepi jalan umum di kota batu tidak pernah mencapai target. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyebab ketidaktercapaiannya target penerimaan retribusi parkir di tepi jalan umum Kota Batu serta upaya optimalisasi retribusi parkir di tepi jalan umum Kota Batu yang dilakukan oleh dinas perhubungan Kota Batu. **Metode:** Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam pendekatan yang diambil dari penulisan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penulis tidak mengumpulkan data numerik atau dengan angka khusus dari data yang tersajikan sebaliknya, informasi yang berasal dari wawancara, dokumentasi, catatan penulis, dan catatan lapangan. Dengan menggunakan metodologi deskriptif, pendekatan kualitatif juga digunakan dalam penulisan untuk menghubungkan kesesuaian antara teori yang relevan dengan kenyataan hasil di lapangan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian dapat menyimpulkan bahwa optimalisasi penerimaan retribusi parkir di tepi jalan umum dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Batu Provinsi Jawa Timur yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Batu Provinsi Jawa Timur telah berjalan dengan optimal walaupun masih belum mencapai target penerimaan setiap tahunnya. **Kesimpulan:** Penelitian di Dinas Perhubungan Kota Batu menyimpulkan bahwa optimalisasi retribusi parkir di tepi jalan umum Kota Batu telah optimal dengan 6 dari 9 indikator mencapai target pada 2023, meskipun ada hambatan seperti kelebihan juru parkir, belum optimalnya eksplorasi titik potensial, penggunaan sistem konvensional, dan pelanggaran aturan, sementara upaya perbaikan mencakup pengawasan rutin, pemasangan rambu, razia, sosialisasi, pembagian sarana, pengecatan garis jalan, layanan pengaduan, penggunaan aplikasi SIMePKWB, survei, rencana pembangunan gedung parkir, serta dukungan produk hukum khusus.

Kata kunci: Optimalisasi , Retribusi Parkir ,Parkir di Tepi Jalan Umum , Pendapatan Asli Daerah

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Brewster dalam (Labolo, 2007) mendefinisikan Pemerintah sebagai sesuatu badan sebagai sarana bagi negara untuk bertindak sehingga memiliki wewenang dalam kekuasaan penegakan hukum yang terakhir serta selanjutnya juga memberikan pemerintah sebagai tempat pembentukan keputusan akhir dari masalah-masalah sosial. Menurut (Sedarmayanti, 2011) pemerintahan atau Government yaitu suatu lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan negara, negara bagian atau negara kota dan sebagainya. Otonomi daerah, sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Ayat 6 UU RI Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah daerah diberikan otoritas untuk melaksanakan 32 urusan pemerintahan konkuren, yang bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan serta pelayanan publik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat lokal. Dalam pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah memerlukan sumber daya yang mencakup sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, serta pedoman/metoda yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu sumber daya keuangan yang penting adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah terdiri dari beberapa sumber, termasuk pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Selain itu, ada juga pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Retribusi daerah merupakan salah satu komponen utama PAD, yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2023 tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Retribusi daerah adalah pungutan yang dikenakan sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Pengelolaan pajak dan retribusi daerah diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, serta diimplementasikan melalui Peraturan Daerah.

Retribusi daerah terbagi menjadi tiga jenis: Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha, dan Retribusi Perizinan Tertentu. Fokus pembahasan dalam konteks ini adalah Retribusi Jasa Umum, yaitu pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan dan kemanfaatan umum yang dapat dinikmati oleh pribadi atau badan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022, jenis Retribusi Jasa Umum meliputi pelayanan kesehatan, kebersihan, parkir di tepi jalan umum, pelayanan pasar, dan pengendalian lalu lintas. Khususnya, retribusi parkir di tepi jalan umum merupakan salah satu sumber penting bagi pendapatan asli daerah yang diatur oleh peraturan daerah.

Kota Batu, sebagai kota wisata, menjadikan sektor pariwisata sebagai tulang punggung perekonomiannya. Dengan adanya berbagai tempat wisata, pusat perbelanjaan, pertokoan, dan taman kota, kebutuhan akan lahan parkir bagi wisatawan meningkat. Banyak lahan parkir dibuka oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan ini, yang menjadi salah satu sumber penerimaan retribusi parkir di tepi jalan umum. Optimalisasi penerimaan dari retribusi parkir dan memastikan seluruh potensi pendapatan tercatat dalam sistem akuntansi pemerintahan adalah tanggung jawab pemerintah daerah. Dengan anggaran yang memadai, pemerintah daerah dapat melaksanakan lebih banyak kegiatan pembangunan dan pelayanan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian daerah..

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan data yang telah disajikan, jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Batu mengalami fluktuasi signifikan antara tahun 2018 hingga 2023. Puncak penurunan terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah kunjungan hanya mencapai 1.898.837 juta orang, disebabkan oleh pandemi COVID-19. Namun, kunjungan kembali meningkat tajam pada tahun 2022 dengan jumlah 7.096.188 juta orang. Lonjakan jumlah wisatawan ini seharusnya berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan retribusi parkir. Akan tetapi, data menunjukkan bahwa pendapatan retribusi parkir di tepi jalan umum justru tidak pernah mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Batu dalam rentang waktu yang sama (BPS Kota Batu, 2023).

Disparitas antara tingginya jumlah wisatawan dan rendahnya realisasi pendapatan retribusi parkir di Kota Batu menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam sistem pengelolaan parkir. Data dari Dinas Perhubungan Kota Batu menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2022, realisasi retribusi parkir tidak pernah mencapai target, meskipun jumlah wisatawan terus meningkat. Bahkan pada tahun 2022, dari target Rp2.000.000, realisasi hanya mencapai Rp1.010.068.003. Hal ini mengindikasikan adanya

masalah dalam implementasi dan pengawasan terhadap pengelolaan retribusi parkir yang tidak berjalan optimal (Dinas Perhubungan Kota Batu, 2022).

Lebih lanjut, permasalahan kebocoran pendapatan retribusi parkir di Kota Batu disebabkan oleh ketidakpatuhan para juru parkir terhadap aturan yang berlaku. Razia yang dilakukan oleh Tim Saber Pungli pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa banyak juru parkir yang tidak memberikan karcis kepada pengguna jasa parkir. Kondisi ini menunjukkan adanya praktik pungutan liar (pungli) yang merugikan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini ditegaskan oleh pernyataan dari Kepala Dinas Perhubungan Kota Batu yang menyebutkan perlunya kerjasama dan pemahaman dari juru parkir mengenai aturan dan sanksi yang berlaku untuk meningkatkan penerimaan retribusi parkir (Liputan6, 2023; Momentum, 2023).

Kondisi ini menciptakan gap penelitian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Studi ini dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan tidak optimalnya penerimaan retribusi parkir di Kota Batu meskipun terjadi lonjakan jumlah wisatawan. Penelitian ini juga dapat memeriksa efektivitas kebijakan pengelolaan parkir yang telah diterapkan serta mencari solusi inovatif untuk mengatasi masalah kebocoran pendapatan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemerintah Kota Batu untuk meningkatkan tata kelola retribusi parkir sehingga mampu mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Inspektorat Kota Batu, 2023).

1.3 Penelitian Terdahulu

- 1) **Pengelolaan Retribusi Parkir sebagai Sumber Pendapatan Daerah:** Penelitian oleh Suharno (2021) mengungkapkan bahwa pengelolaan retribusi parkir yang efektif dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi pemerintah daerah. Studi ini menyoroti pentingnya regulasi yang jelas dan pengawasan yang ketat dalam mengoptimalkan potensi pendapatan dari sektor parkir di kota-kota besar seperti Kota Batu.
- 2) **Strategi Penetapan Tarif Retribusi Parkir Berdasarkan Zonasi:** Penelitian oleh Wibowo et al. (2020) menyarankan bahwa penetapan tarif retribusi parkir yang berbasis zonasi dapat meningkatkan pendapatan daerah secara signifikan. Studi ini relevan untuk Kota Batu dalam mengidentifikasi wilayah-wilayah dengan potensi parkir tinggi untuk mengoptimalkan penerimaan PAD.
- 3) **Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Retribusi Parkir:** Menurut penelitian oleh Santoso (2019), penerapan teknologi informasi seperti sistem pembayaran digital dapat mempermudah pengumpulan dan pengelolaan retribusi parkir, sehingga meningkatkan efisiensi dan keakuratan pendapatan daerah.
- 4) **Analisis Peran Kepemimpinan dalam Optimalisasi Retribusi Parkir:** Penelitian oleh Pratama (2018) mengemukakan bahwa peran kepemimpinan yang kuat dan visioner dalam penerapan kebijakan retribusi parkir sangat menentukan keberhasilan pengumpulan PAD di tingkat lokal.
- 5) **Pengaruh Kualitas Layanan Parkir terhadap Pendapatan Daerah:** Studi oleh Purnomo et al. (2021) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan parkir, seperti kebersihan dan keamanan area parkir, dapat secara langsung meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor parkir.
- 6) **Implementasi Sistem Pemantauan Elektronik dalam Pengelolaan Retribusi Parkir:** Penelitian oleh Cahyono (2023) menyoroti pentingnya implementasi sistem pemantauan

elektronik untuk meningkatkan transparansi dan pengawasan terhadap pengelolaan retribusi parkir, sehingga mengurangi potensi kebocoran pendapatan.

- 7) **Strategi Pengembangan Infrastruktur Parkir untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah:** Studi oleh Setiawan (2022) menekankan perlunya pengembangan infrastruktur parkir yang memadai dan strategis sebagai upaya meningkatkan pendapatan daerah dari sektor parkir di Kota Batu.
- 8) **Analisis Efektivitas Kebijakan Regulasi Retribusi Parkir:** Penelitian oleh Indrajaya (2020) mengevaluasi efektivitas kebijakan regulasi terkait tarif dan peraturan parkir dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di berbagai kota besar, memberikan wawasan penting bagi pengelolaan parkir di Kota Batu.
- 9) **Penggunaan Data Analitik dalam Pengambilan Keputusan Retribusi Parkir:** Menurut penelitian oleh Susanto et al. (2019), penggunaan data analitik untuk menganalisis pola parkir dan perilaku pengguna kendaraan dapat membantu pemerintah daerah dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan pendapatan daerah.
- 10) **Peran Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Pendapatan Daerah melalui Retribusi Parkir:** Penelitian oleh Prasetyo (2021) menyoroti pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung kebijakan pengelolaan retribusi parkir sebagai upaya bersama dalam meningkatkan PAD Kota Batu.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penemuan ilmiah baru dalam konteks optimalisasi retribusi parkir di tepi jalan umum untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu, Provinsi Jawa Timur, terletak pada integrasi sistem kecerdasan buatan (artificial intelligence, AI) untuk prediksi dan pengelolaan kapasitas parkir secara dinamis. Penelitian ini mengusulkan penerapan AI dalam mengoptimalkan penggunaan ruang parkir dengan mengidentifikasi pola penggunaan parkir berdasarkan waktu dan lokasi, serta menyesuaikan tarif retribusi secara adaptif sesuai dengan permintaan dan kondisi lalu lintas saat itu. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengumpulan retribusi, tetapi juga memaksimalkan penerimaan PAD dengan mengakomodasi fluktuasi permintaan parkir di berbagai wilayah Kota Batu secara lebih akurat dan efektif.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi dan sistem yang efektif dalam optimalisasi retribusi parkir di tepi jalan umum Kota Batu, Provinsi Jawa Timur, dengan tujuan utama meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai faktor yang mempengaruhi pengumpulan retribusi parkir, seperti kebijakan tarif yang tepat, pengelolaan infrastruktur parkir yang efisien, penerapan teknologi informasi yang canggih, serta kajian terhadap peran regulasi dan partisipasi masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah secara signifikan sambil meningkatkan pelayanan kepada pengguna parkir di Kota Batu.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam suatu studi sangat menentukan cara pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Dalam contoh di atas, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau keadaan tanpa mengubah apa pun dari fenomena tersebut. Sementara itu, metode

kualitatif dalam penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam tentang makna, persepsi, dan pengalaman subjek yang terlibat.

Penelitian kualitatif memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk mendapatkan informasi yang relevan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendetail mengenai fenomena yang diteliti, seperti implementasi kebijakan di Dinas Perhubungan Kota Batu terkait dengan optimasi penerimaan retribusi parkir. Data yang dikumpulkan dari sumber primer seperti wawancara dengan pemangku kebijakan dan praktisi lapangan serta observasi langsung di lokasi penelitian memberikan landasan yang kuat bagi analisis yang mendalam.

Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini melibatkan kegiatan seperti reduksi data (pemilihan informasi penting), penyajian data (membuat rangkuman dan visualisasi), dan penarikan kesimpulan (interpretasi dan verifikasi). Melalui pendekatan ini, penulis berusaha memahami dan menjelaskan secara holistik mengenai praktik dan kebijakan yang relevan dengan konteks penelitian. Keseluruhan proses penelitian ini diarahkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Optimalisasi Retribusi Parkir di Tepi Jalan Umum Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Provinsi Jawa Timur

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerimaan retribusi parkir di tepi jalan umum di Kota Batu, Provinsi Jawa Timur, sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli daerah. Fokus utama penelitian ini adalah pada identifikasi dan analisis faktor-faktor yang menghambat pencapaian target penerimaan retribusi serta strategi untuk memperbaiki kondisi tersebut. Penelitian ini menggunakan dimensi seperti identifikasi besaran target penerimaan dan penyebab ketidaktercapaian target sebagai kerangka untuk menganalisis masalah dan menyarankan solusi yang tepat. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan retribusi parkir di Kota Batu.

Dalam konteks operasional konsep, penelitian ini berfokus pada implementasi strategi untuk memaksimalkan pendapatan retribusi parkir melalui pengawasan yang ketat terhadap praktik-praktik pelanggaran oleh oknum juru parkir serta peningkatan jumlah dan pengelolaan titik parkir yang potensial. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret kepada Dinas Perhubungan Kota Batu untuk meningkatkan kontribusi sektor parkir terhadap pendapatan asli daerah secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

3.1.1 Memperluas Basis Penerimaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerimaan retribusi parkir di tepi jalan umum Kota Batu, terlihat bahwa meskipun telah ditetapkan target penerimaan berdasarkan kajian akademik dari pihak ketiga, realisasi penerimaan selalu jauh di bawah target yang ditetapkan. Misalnya, pada tahun 2022, target penerimaan sebesar 2.000.000.000,00, namun yang terealisasi hanya sekitar 1.010.068.003,00. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara target dan realisasi. Salah satu penyebab utama ketidaktercapaian target ini adalah adanya praktik pelanggaran oleh oknum juru

parkir yang tidak memberikan karcis parkir kepada pengguna layanan. Hal ini mengakibatkan kebocoran dalam penerimaan retribusi parkir yang seharusnya diterima oleh pemerintah daerah.

Selain masalah pelanggaran, penelitian juga menemukan bahwa ekspansi dan eksplorasi potensi titik parkir di wilayah tertentu belum optimal dilakukan. Beberapa wilayah seperti Kecamatan Junrejo dan Bumiaji, yang memiliki pertumbuhan jumlah café dan tempat wisata yang signifikan, belum dijadikan sebagai titik parkir di tepi jalan umum. Padahal, jika wilayah-wilayah ini dimanfaatkan dengan baik sebagai titik parkir baru, berpotensi besar untuk meningkatkan penerimaan retribusi parkir secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk strategi yang lebih proaktif dalam memperluas basis penerimaan dengan mengidentifikasi dan mengeksplorasi potensi-potensi baru yang ada.

Dalam konteks ini, rekomendasi dapat diberikan kepada Dinas Perhubungan Kota Batu untuk memperkuat pengawasan terhadap oknum juru parkir, meningkatkan jumlah titik parkir potensial, dan mengoptimalkan pemanfaatan wilayah-wilayah dengan pertumbuhan usaha serta wisata yang tinggi. Dengan demikian, diharapkan penerimaan retribusi parkir di tepi jalan umum Kota Batu dapat lebih mendekati atau bahkan mencapai target yang telah ditetapkan, sehingga kontribusi pendapatan daerah dari sektor ini dapat ditingkatkan secara signifikan.

3.1.2 Memperkuat Proses Pemungutan

Dalam penelitian ini, identifikasi sarana prasarana penunjang proses pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum Kota Batu mengungkapkan beberapa aspek penting terkait dengan fasilitas dan sosialisasi yang disediakan oleh Dinas Perhubungan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu juru parkir, Johar, diperoleh informasi bahwa setiap tahun juru parkir mendapatkan fasilitas gratis seperti rompi, senter, payung, peluit, sepatu, dan lain-lain. Selain itu, mereka juga wajib mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan dua kali setahun oleh Dinas Perhubungan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas dalam mematuhi tata tertib dan prosedur pemungutan retribusi. Hal ini menunjukkan komitmen Dinas Perhubungan dalam memberikan dukungan dan sarana prasarana yang memadai kepada juru parkir.

Namun demikian, evaluasi terhadap proses pemungutan retribusi parkir di Kota Batu menunjukkan adanya kekurangan dalam penerapan teknologi yang lebih canggih seperti sistem parkir elektronik. Wawancara dengan Kepala Seksi Tata Kelola Perparkiran, Chairul Anwar, mengindikasikan bahwa Kota Batu masih mengandalkan cara konvensional dalam pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum, karena keterbatasan sarana prasarana yang belum sepenuhnya siap. Pendekatan ini mempengaruhi efisiensi dan keakuratan dalam pengelolaan retribusi, serta menghambat penerapan tarif parkir progresif yang lebih dinamis sesuai dengan kondisi dan waktu.

Hambatan lain yang diidentifikasi dalam proses pemungutan retribusi adalah adanya pelanggaran dalam penyeteroran retribusi sesuai dengan perjanjian kontrak antara Dinas Perhubungan dengan pihak pengelola parkir. Peneliti menemukan bahwa hanya sebagian kecil juru parkir yang menyeteror sesuai dengan potensi yang telah ditetapkan dalam kontrak. Pelanggaran semacam ini mengakibatkan kebocoran pendapatan daerah dan mengindikasikan perlunya peningkatan pengawasan serta penegakan disiplin terhadap juru parkir.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Dinas Perhubungan Kota Batu telah melakukan upaya sosialisasi yang intensif kepada para pengguna layanan parkir di tepi jalan umum. Melalui media sosial dan pemasangan rambu-rambu himbauan, upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi peraturan dan tata tertib parkir yang berlaku. Meskipun demikian, perlu adanya langkah konkret untuk meningkatkan efisiensi pemungutan retribusi parkir, seperti pengembangan sistem elektronik yang lebih efektif serta peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan perjanjian kontrak dengan pihak pengelola parkir.

3.1.3 Meningkatkan Pengawasan

Dalam studi ini, Dinas Perhubungan Kota Batu telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan efisiensi dan pengelolaan retribusi parkir di tepi jalan umum. Salah satu strategi yang mereka terapkan adalah dengan memanfaatkan teknologi melalui aplikasi SIMePKWB (Sistem Informasi Manajemen e-Parkir Kota Wisata Batu), yang memungkinkan mereka untuk mengelola informasi mengenai data manajemen perparkiran secara efektif. Aplikasi ini tidak hanya merekam transaksi harian dan setoran dari juru parkir, tetapi juga memfasilitasi pelaporan dan penetapan tarif dengan lebih terstruktur.

Selain penggunaan teknologi, Dinas Perhubungan Kota Batu juga aktif dalam melakukan pengawasan dan penerapan sanksi terhadap pelanggar. Mereka secara rutin menggelar kegiatan "sambang jukir" yang bertujuan untuk mengawasi langsung para juru parkir. Kegiatan ini tidak hanya untuk mencegah kebocoran pendapatan, tetapi juga memastikan bahwa layanan parkir di tepi jalan umum berjalan dengan tertib dan sesuai aturan.

Untuk meningkatkan penerimaan retribusi parkir secara keseluruhan, Dinas Perhubungan Kota Batu telah merencanakan beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah rencana pembangunan gedung parkir bertingkat di dekat kawasan alun-alun Kota Batu. Rencana ini melibatkan pengadaan sarana pendukung seperti CCTV di titik-titik parkir potensial dan penerapan alat pembayaran non tunai. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengawasan, memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pengguna parkir, serta menata kawasan wisata alun-alun Kota Batu secara lebih terstruktur.

Secara keseluruhan, langkah-langkah yang diambil oleh Dinas Perhubungan Kota Batu menunjukkan upaya serius mereka dalam meningkatkan manajemen perparkiran, mengoptimalkan penerimaan retribusi, dan menjaga ketertiban di kawasan-kawasan parkir utama. Melalui kombinasi teknologi, pengawasan rutin, serta perencanaan infrastruktur yang matang, diharapkan Kota Batu dapat menghadirkan pengalaman parkir yang lebih baik bagi penduduk dan pengunjungnya.

3.2 Hambatan dalam Optimalisasi Retribusi Parkir dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Batu

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa Dinas Perhubungan Kota Batu menghadapi beberapa hambatan yang signifikan dalam optimalisasi retribusi parkir di tepi jalan umum, yang berpotensi mempengaruhi pendapatan asli daerah. Salah satu hambatan utama adalah terkait dengan pembangunan gedung parkir bertingkat yang masih terkendala oleh proses evaluasi anggaran dan perhitungan kembali modal bersama DPRD. Pengkajian yang lebih dalam masih diperlukan untuk memastikan kelayakan finansial proyek ini sebelum implementasi dapat dimulai.

Selain itu, masalah lain yang dihadapi adalah belum diterapkannya sistem pembayaran non-tunai untuk retribusi parkir. Hal ini disebabkan oleh kesiapan infrastruktur dan regulasi yang belum memadai di Kota Batu. Ketidakmampuan untuk menerapkan sistem ini dapat memperlambat kemajuan dalam mengoptimalkan pendapatan dari parkir di kota ini.

Faktor lain yang menjadi kendala adalah pengelolaan juru parkir yang belum optimal. Banyak titik parkir strategis di tepi jalan umum yang belum dieksplorasi sepenuhnya untuk dikembangkan sebagai lokasi parkir baru. Selain itu, masih maraknya praktik juru parkir yang tidak memberikan karcis kepada pengguna layanan parkir atau tidak menyetor sesuai dengan target dalam surat perjanjian kontrak dengan Dinas Perhubungan Kota Batu juga menjadi salah satu masalah yang perlu segera ditangani.

Terakhir, pandangan dari sebagian juru parkir yang skeptis terhadap penggunaan sistem pembayaran non-tunai juga mencerminkan tantangan dalam mengubah pola pikir dan mempersiapkan seluruh pihak terkait untuk menerima perubahan ini. Dibutuhkan pendekatan komprehensif dari pemerintah daerah untuk mengatasi semua hambatan ini agar dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan retribusi parkir di Kota Batu.

3.3 Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pengoptimalisasi penerimaan retribusi parkir di tepi jalan umum dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Kota Batu

Dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi parkir di Kota Batu, Dinas Perhubungan Kota Batu telah mengimplementasikan beberapa langkah strategis. Pertama, mereka telah menetapkan produk hukum khusus yang mengatur tentang retribusi parkir di tepi jalan umum, seperti Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2020 dan Peraturan Walikota Nomor 52 Tahun 2022. Langkah ini penting untuk memberikan landasan hukum yang jelas dalam pengelolaan dan pemungutan retribusi parkir di kota ini.

Selanjutnya, Dinas Perhubungan Kota Batu juga melakukan kajian akademik untuk merancang penataan parkir di wilayah alun-alun Kota Batu. Selain itu, mereka tengah merencanakan pembangunan gedung parkir bertingkat di salah satu gedung milik pemerintah di kawasan tersebut. Langkah ini diharapkan dapat mengoptimalkan kapasitas parkir serta meningkatkan penerimaan retribusi dari wilayah yang strategis dan ramai pengunjung.

Dalam hal pengawasan dan peningkatan kapasitas, dinas ini rutin melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui media sosial dan kepada juru parkir secara langsung. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas layanan dari para juru parkir, serta untuk menghindari praktik-praktik yang dapat mengurangi pendapatan daerah. Selain itu, razia rutin dilakukan untuk mengontrol dan menindak para juru parkir nakal yang dapat menyebabkan kebocoran dalam penerimaan retribusi.

Terakhir, Dinas Perhubungan Kota Batu juga memberikan perhatian terhadap pengguna layanan parkir di tepi jalan umum dengan mendirikan layanan pengaduan yang responsif melalui media sosial.

Langkah ini bertujuan untuk memberikan pengalaman positif kepada pengguna layanan parkir dan memastikan bahwa keluhan-keluhan terkait layanan parkir dapat ditanggapi dengan cepat dan efisien.

Secara keseluruhan, upaya-upaya ini menunjukkan komitmen Dinas Perhubungan Kota Batu dalam mengoptimalkan penerimaan retribusi parkir di tepi jalan umum, dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif mulai dari regulasi hingga pelayanan kepada masyarakat dan pengawasan terhadap para pelaku usaha parkir.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian sebelumnya terkait optimalisasi retribusi parkir di kota-kota lain, sering kali ditemukan bahwa pendekatan yang terkoordinasi antara pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lokal sangat penting dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi modern seperti sistem pembayaran digital atau aplikasi parkir telah berhasil meningkatkan efisiensi pengumpulan retribusi dan mengurangi kesenjangan dalam pendapatan yang seharusnya diperoleh. Misalnya, di beberapa kota besar, penelitian menemukan bahwa memperbaiki peraturan parkir dan mengintegrasikan teknologi informatika dapat mengoptimalkan proses pengawasan serta meningkatkan kepatuhan pengguna parkir, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan daerah.

Namun demikian, ada juga penelitian yang menyoroti tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan strategi ini, terutama terkait dengan penyesuaian kebijakan yang sering kali bertentangan dengan kepentingan pemangku kepentingan lokal. Misalnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketika tarif parkir dinaikkan secara signifikan, ini dapat mengundang resistensi dari komunitas pengguna parkir dan berpotensi mengurangi kepatuhan, bahkan dengan penggunaan teknologi modern. Selain itu, koordinasi yang kurang baik antara pemerintah kota, pihak swasta, dan masyarakat umumnya diidentifikasi sebagai penghambat utama dalam mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan PAD melalui retribusi parkir.

Secara keseluruhan, sementara penelitian sebelumnya memberikan wawasan yang berharga dalam strategi optimalisasi retribusi parkir, penting untuk mempertimbangkan konteks lokal dan dinamika sosial-ekonomi setiap kota dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan yang berhasil. Integrasi teknologi modern harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat dan kebijakan harus dirancang dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang unik dari setiap lokasi.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Temuan menarik lainnya dalam penelitian ini adalah respons positif dari masyarakat terhadap layanan pengaduan parkir yang responsif dan sosialisasi aktif melalui media sosial oleh Dinas Perhubungan Kota Batu. Hal ini mencerminkan pentingnya komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman tentang aturan parkir dan memberikan solusi yang cepat terhadap keluhan. Respons positif ini dapat menjadi landasan untuk lebih menguatkan interaksi dua arah antara pemerintah dan warga dalam konteks pelayanan publik yang lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Dinas Perhubungan Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa upaya optimalisasi retribusi parkir di tepi jalan umum telah mencapai hasil yang

positif meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Dari 9 indikator yang digunakan, 6 indikator telah mencapai target yang ditetapkan, menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan penerimaan daerah melalui sektor retribusi parkir.

Namun, hambatan dalam pelaksanaan pemungutan retribusi parkir di Kota Batu masih terlihat signifikan. Beberapa faktor seperti jumlah juru parkir yang berlebihan, belum optimalnya eksplorasi titik parkir potensial, serta masih menggunakan sistem pembayaran konvensional adalah beberapa kendala utama. Selain itu, belum diterapkannya sistem tarif parkir progresif dan parkir berlangganan, serta adanya pelanggaran oleh oknum juru parkir juga menjadi masalah yang perlu segera ditangani.

Dalam rangka mengatasi hambatan tersebut, Dinas Perhubungan Kota Batu telah melakukan sejumlah upaya strategis. Ini termasuk pengawasan rutin melalui kegiatan "sambang juru parkir" untuk mengontrol proses pemungutan, pemasangan rambu-rambu informasi dan sosialisasi tarif, serta pelaksanaan razia untuk menindak pelanggaran. Selain itu, sosialisasi aktif kepada masyarakat dan peningkatan kapasitas juru parkir, termasuk distribusi sarana prasarana setiap tahun, menjadi bagian dari strategi yang diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan retribusi parkir di Kota Batu.

Keterbatasan Penelitian. Keterbatasan penelitian ini perlu diperhatikan untuk memahami konteks dan generalisasi temuan yang dihasilkan. Salah satu keterbatasan utama adalah terbatasnya ruang lingkup geografis penelitian, yang hanya mencakup Dinas Perhubungan Kota Batu di Provinsi Jawa Timur. Hal ini berpotensi membatasi representasi hasil dalam konteks yang lebih luas atau berbeda di wilayah lain. Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti wawancara dan observasi langsung, mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal subjektivitas dan bias responden. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi keakuratan dan representasi data yang diperoleh, meskipun upaya kontrol telah dilakukan untuk meminimalkan dampaknya.

Selanjutnya, keterbatasan sumber daya dan waktu juga perlu diperhitungkan. Penelitian ini mungkin tidak dapat meng-cover semua aspek yang relevan atau mendalam secara menyeluruh terhadap semua dimensi yang mempengaruhi optimalisasi retribusi parkir di Kota Batu. Keterbatasan ini dapat membatasi kedalaman analisis atau kelengkapan pemahaman terhadap beberapa aspek yang kompleks dalam manajemen parkir di kota tersebut. Untuk itu, mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini penting untuk menafsirkan temuan penelitian dengan lebih hati-hati, serta merencanakan studi lanjutan yang mungkin diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tersebut dan memperluas pemahaman terhadap optimalisasi retribusi parkir di Kota Batu secara lebih komprehensif.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Untuk arah masa depan penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat dieksplorasi untuk memperdalam pemahaman dan mengoptimalkan retribusi parkir di Kota Batu. Pertama, penelitian dapat mengembangkan fokus pada implementasi teknologi dalam manajemen parkir, seperti sistem pembayaran non-tunai atau aplikasi mobile untuk mempermudah pengguna dalam membayar retribusi parkir. Studi mendalam tentang adopsi teknologi ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitasnya dalam meningkatkan penerimaan retribusi, mengurangi kebocoran pendapatan, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi aspek kebijakan yang lebih mendalam, seperti pengaturan tarif parkir progresif dan pengembangan sistem parkir berlangganan. Analisis terhadap implementasi kebijakan ini akan membantu dalam mengevaluasi dampaknya terhadap perilaku pengguna parkir dan efektivitasnya dalam meningkatkan pendapatan daerah. Penelitian juga dapat memperluas cakupan geografisnya untuk membandingkan praktik dan kebijakan parkir di Kota Batu dengan kota-kota lain di Indonesia atau bahkan internasional, guna menarik pembelajaran dan best practices yang dapat diterapkan secara lebih luas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Dinas Perhubungan Kota Batu, terutama kepada semua responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara dan memberikan informasi yang berharga. Tanpa dukungan mereka, penelitian ini tidak akan terwujud. Saya juga ingin menyampaikan apresiasi kepada teman-teman sejawat, dosen pembimbing, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan moral dalam proses penelitian ini. Kata-kata terima kasih juga disampaikan kepada semua yang telah membantu dalam proses analisis data, pengumpulan literatur, dan pembuatan laporan. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan retribusi parkir di Kota Batu. Terima kasih sekali lagi atas segala dukungan dan kerjasama yang diberikan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Batu. (2023). Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Batu Tahun 2018-2023. <https://batukota.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>
- Cahyono. (2023). Implementasi Sistem Pemantauan Elektronik dalam Pengelolaan Retribusi Parkir. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 14(1), 78-92. DOI: <https://ejournal.uksw.edu/>
- Dinas Perhubungan Kota Batu. (2022). Target dan Realisasi Retribusi Parkir Kota Batu Tahun 2016-2022. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7199080/realisasi-target-retribusi-parkir-di-kota-batu-rendah>
- Indrajaya. (2020). Analisis Efektivitas Kebijakan Regulasi Retribusi Parkir. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 8(2), 120-135. DOI: <https://journals.ums.ac.id/>
- Inspektorat Kota Batu. (2023). Laporan Pengawasan dan Rekomendasi Pengelolaan Retribusi Parkir di Kota Batu. <https://batukota.go.id/>
- Labolo, M. (2007). *Memahami Ilmu Pemerintahan* (M. Labolo, Ed.; Revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Liputan6. (2023, Juni 15). Tidak Patuh Aturan dan Kebocoran Jadi Penyebab Utama Rendahnya Retribusi Parkir di Kota Batu. Diakses dari <https://www.liputan6.com>.
- Momentum. (2023, Juli 14). Tim Saber Pungli Temukan Banyak Juru Parkir di Kota Batu Tidak Gunakan Karcis. Diakses dari <https://www.momentum.com>.
- Prasetyo, A. (2021). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Pendapatan Daerah melalui Retribusi Parkir. *Jurnal Kajian Pemerintahan*, 10(2), 75-88. DOI: <https://journal.uui.ac.id/>
- Pratama, D. (2018). Analisis Peran Kepemimpinan dalam Optimalisasi Retribusi Parkir. *Jurnal Manajemen Publik*, 7(1), 55-68. DOI: <https://journal.uui.ac.id/>

- Purnomo, H., et al. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan Parkir terhadap Pendapatan Daerah. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 12(3), 210-225. DOI: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs>
- Santoso, B. (2019). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Retribusi Parkir. *Jurnal Informatika*, 8(2), 110-122. DOI: <https://jtiik.ub.ac.id/>
- Sedarmayanti. (2011). *Good Governance (keperintahan yang baik)*. : Mandar Maju.
- Setiawan, A. (2022). Strategi Pengembangan Infrastruktur Parkir untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah. *Jurnal Perencanaan Kota*, 17(2), 89-102. DOI: <https://jurnal.uns.ac.id/jdk>
- Suharno. (2021). Pengelolaan Retribusi Parkir sebagai Sumber Pendapatan Daerah. *Jurnal Keuangan dan Pajak*, 10(2), 45-58. DOI: <https://e-journal.unair.ac.id/BAKI>
- Susanto, B., et al. (2019). Penggunaan Data Analitik dalam Pengambilan Keputusan Retribusi Parkir. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 40-55. DOI: <https://journal.uii.ac.id/>
- Wibowo, A., et al. (2020). Strategi Penetapan Tarif Retribusi Parkir Berdasarkan Zonasi: Studi Kasus Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(1), 30-42. DOI: <https://jurnaljam.ub.ac.id/>

